

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indikator kualitas pelayanan kesehatan salah satunya adalah keselamatan pasien (Nursalam, 2014). Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) yang pertama adalah identifikasi pasien (*Joint Commission International (JCI)*, 2013). Identifikasi pasien adalah hal yang sangat mendasar yang harus dilakukan oleh seorang perawat sebelum memberikan asuhan keperawatan dan sebelum melakukan prosedur tindakan, guna menghindari terjadinya kesalahan. Rumah sakit harus menjamin proses identifikasi ini berjalan dengan benar sejak pertama kali pasien mendaftar (Setiowati, 2010). Proses identifikasi memerlukan sedikitnya dua cara untuk mengidentifikasi pasien seperti nama pasien, nomor rekam medis, tanggal lahir, gelang (identitas pasien) dengan *barcode* atau cara lain. Nomor kamar atau lokasi pasien tidak bisa digunakan untuk identifikasi (Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), 2017).

Menurut Depkes RI (2011), kesalahan melakukan identifikasi pasien berpotensi besar menimbulkan masalah dan ancaman keselamatan pasien dan jika tidak diatasi akan menyebabkan masalah berkelanjutan seperti terjadinya *adverse events* atau Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cidera (KNC), dan Kejadian Tidak Cidera (KTC). Kesalahan melakukan identifikasi pasien dapat terjadi dalam beberapa situasi, seperti pasien yang dalam keadaan terbius (tidak sadar), mengalami disorientasi, bertukar tempat

tidur/kamar di rumah sakit, adanya kelainan sensori, dan lain sebagainya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia [Depkes RI], 2011). Berdasarkan data JCI (2012), terjadi 13% *surgical error* dan 68% kesalahan transfusi darah karena kesalahan pada tahapan identifikasi pasien. Di Indonesia, terjadi 145 insiden keselamatan pasien yang terdiri dari KTD sebanyak 46 %, KNC sebanyak 48%, sebanyak 6% insiden lainnya, dan Yogyakarta menempati urutan ke-3 dari insiden tersebut dengan presentase sekitar 13% setelah DKI Jakarta dan Jawa Tengah (Depkes RI, 2011).

Pada tanggal 27 Maret 2018 – 30 Maret 2018, dari 100 pasien yang diobservasi peneliti selama melakukan praktik di ruang rawat inap ditemukan 5 pasien tidak mengenakan gelang nama dan 8 pasien tidak terdapat stiker pada gelang nama yang dikenakan. Pada bulan Januari - Maret 2018 terjadi 5,4 % kasus *Medication Error* yang terjadi karena tidak melakukan identifikasi pasien pada ruangan rawat inap di salah satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia bagian barat. Pihak rumah sakit telah melakukan training *International Patient Safety Goals* (IPSG) sebanyak enam kali pada tahun 2017 (*Quality & Risk* Rumah Sakit Indonesia di Bagian Barat, 2018).

Pengetahuan juga mempunyai peran dalam melakukan tindakan identifikasi pasien (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan perawat mengenai pentingnya identifikasi pasien dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan identifikasi pasien. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional harus mentaati dan melakukan anjuran, prosedur atau aturan (Ulum & Wulandari, 2013).

Penelitian mengenai pengetahuan dan ketaatan perawat dalam identifikasi pasien pernah dilakukan beberapa kali di Indonesia yaitu pada tahun 2008 oleh Pamuji, Asrin, & Kamaludin di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Purbalingga dengan hasil yang diperoleh adalah pengetahuan perawat tidak selalu menjamin ketaatan dalam penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO). Pada tahun 2016, Rahmaningrum juga melakukan penelitian serupa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dengan hasil tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien. Rumah Sakit Swasta di Indonesia bagian Barat yang merupakan tempat peneliti akan melakukan penelitian baru dilakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan identifikasi pasien, namun penelitian yang menghubungkan antara pengetahuan dan ketaatan perawat dalam melaksanakan identifikasi pasien belum pernah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Perawat merupakan pemberi asuhan keperawatan yang sering berhubungan dan kontak dengan pasien sehingga identifikasi pasien merupakan suatu hal yang mendasar yang harus dilakukan perawat guna

menghindari kesalahan saat memberikan asuhan keperawatan dan tindakan medis. Perawat memiliki pengetahuan mengenai pentingnya melakukan identifikasi pasien namun tetap saja dalam praktiknya, masih banyak yang tidak melakukan identifikasi pasien di rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah peneliti yaitu apakah terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di ruang rawat inap di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Barat?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu ‘Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di ruang rawat inap di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Barat?’

1.4 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di ruang rawat inap di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan identifikasi pasien.

3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di ruang rawat inap di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Barat.

1.5 Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di ruang rawat inap di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Barat.

Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di ruang rawat inap di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan informasi terlebih bagi perawat agar tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan mengenai identifikasi pasien saja, namun juga dapat mengaplikasikannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi

rumah sakit sebagai upaya peningkatan keselamatan pasien khususnya identifikasi pasien.

2. Perawat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada perawat agar pengetahuan mengenai pentingnya melakukan identifikasi pasien tidak hanya menjadi teori melainkan diaplikasikan dan meningkatkan kepatuhan perawat terhadap keselamatan pasien, khususnya identifikasi pasien.

3. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang *patient safety*, khususnya identifikasi pasien.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien dengan benar sehingga dapat mencari solusi untuk hal tersebut.